

Penggunaan Media Ajar Gambar 2D Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Topik Ekologi

The Use of 2D Image Teaching Media to Increase Student Learning Motivation on Ecology Topics

Kaysa Asiroh Farizi^{1*}, Lilit Rusyati¹, Wiwin Sriwulan², Mohammad Ikhsanul Hakim²

¹Program Studi IPA Pendidikan Profesi Guru Sekolah Pascasarjana
Universitas Pendidikan Indonesia

²SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung

*corresponding author: kaysaasiroh12@gmail.com

Abstract

The classroom action research was conducted in the Tauhid VII class at SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung during the 2022-2023 academic year. It aimed to address students' low motivation for learning natural sciences, specifically Indonesian Ecology and Biodiversity. Two-dimensional image teaching media were implemented to rectify and enhance this issue. The study aimed to determine whether the use of picture teaching media could increase learning motivation in ecology and biodiversity among students in the Tauhid VII. The research procedure involved two cycles: planning, action implementation, observation, and reflection. Data were collected through observations of student and teacher activities during the learning process. The results indicated an increase in science learning motivation among students in the Tauhid VII class through the implementation of two-dimensional image teaching media. The student learning motivation questionnaire revealed significant improvement in each cycle. The average motivation score increased from 3,55 to 3,68 after the treatment in the first cycle. It further improved from 3,68 to 3,89 after enhancements in the second cycle, with a maximum vulnerability score of 5.

Keywords: *Learning motivation, picture teaching media, science learning*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di kelas Tauhid VII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung pada tahun pelajaran 2022/2023. Tujuannya adalah mengatasi masalah kurangnya motivasi belajar peserta didik terhadap IPA, khususnya materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia. Media ajar gambar dua dimensi digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media ajar gambar dapat meningkatkan motivasi belajar dalam materi ekologi dan keanekaragaman hayati pada peserta didik kelas Tauhid VII. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar IPA pada peserta didik kelas Tauhid VII dengan penggunaan media ajar gambar dua dimensi. Angket motivasi belajar peserta didik mengindikasikan peningkatan yang signifikan setiap siklusnya. Rata-rata motivasi peserta didik awalnya 3,55 meningkat menjadi 3,68 setelah perlakuan pada siklus I, dan kembali meningkat dari 3,68 menjadi 3,89 setelah perlakuan perbaikan pada siklus II, dengan rentang nilai maksimal 5.

Kata Kunci: Motivasi belajar, media ajar gambar, pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Pane, & Dasopang, 2017). Pembelajaran merupakan kegiatan yang mengikutsertakan guru dan peserta didik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Djamaluddin & Wardana, 2019). Melalui kegiatan pembelajaran guru dapat menyampaikan berbagai informasi kepada peserta didik dengan berbagai cara menciptakan lingkungan belajar yang bervariasi, sehingga peserta didik mampu untuk mencapai kompetensi yang ada (Kuswanto, 2020).

Sebagai seorang guru untuk membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi, tentunya dapat mengetahui tentang kondisi yang dihadapinya di dalam kelas. Guru seringkali menemukan peserta didik yang pasif saat pembelajaran IPA. Selain itu menurut pengalaman pembelajaran sebelumnya pada saat belajar peserta didik cenderung tidak fokus dan mengantuk ini terlihat dari kebanyakan peserta didik yang menguap dan hasil angket motivasi peserta didik memiliki tingkat motivasi yang tidak tinggi, dikarenakan adanya kejenuhan dalam belajar.

Motivasi memegang peranan penting dalam suatu pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berjalan dengan baik, peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi untuk belajar maka mereka akan belajar dengan sungguh-sungguh dan bersemangat untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, tetapi peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar, maka mereka akan merasa bosan saat pembelajaran berlangsung (Gusniwati, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran sebelumnya, peserta didik kelas Tauhid VII SMP Laboratorium Percontohan UPI, pada semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023 materi ekologi dan konservasi keanekaragaman hayati Indonesia, diduga penyebab timbulnya masalah adalah 1) Proses pembelajaran IPA kurang menarik dan kurang kondusif; 2) Pembelajaran kurang bermakna; 3) Belum semua guru mampu membuat dan atau menggunakan media pembelajaran untuk membangkitkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun cara agar masalah tersebut tidak berkelanjutan maka perlu adanya suasana belajar yang baru, menarik dan menyenangkan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga akan berpengaruh pada motivasi atau semangat belajar peserta didik. Selain itu tentunya juga akan menjadikan peserta didik mampu menguasai pelajaran yang diberikan oleh guru dan akhirnya mendapatkan hasil yang baik.

Guru merupakan salah satu yang dapat memotivasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik, sebab peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar akan memungkinkan untuk tidak melakukan aktivitas belajar dengan baik. Sebagai motivator, guru harus mampu memberi rangsangan atau dorongan agar peserta didik mau tekun dan tertib dalam belajar (Emda, 2017).

Guru bukan hanya memiliki kemampuan untuk memberikan materi saja, namun perlu adanya kreativitas dalam merancang dan menciptakan seluruh rangkaian pelaksanaan pembelajaran dan mengelola kelas serta mampu melakukan evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan. Kreativitas merupakan kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk mengusahakan dan menghasilkan sesuatu

yang baru dan lebih bermakna, baik dari segi ide, produk, gagasan yang baru, kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan adanya perubahan dan untuk mewujudkan adanya sebuah perubahan (Mg Boro dkk., 2019).

Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran dengan meningkatkan minat peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, serta menggunakan media dalam pembelajaran.

Media pembelajaran akan memudahkan interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan belajar akan lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan efisien. Kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran, harus mampu membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik. Karena apabila peserta didik terpaksa mendengarkan informasi verbal dari guru saja, peserta didik mungkin akan kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi, jika peserta didik dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran melalui media, peserta didik mampu melihat, menyentuh atau mengalami sendiri maka pemahaman peserta didik pasti akan semakin membaik (Fibriani, 2014).

Peserta didik melakukan proses belajar yang sesuai dengan perkembangan lingkungannya, sehingga peserta didik juga mampu belajar dari berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang ada di lingkungannya (Wulandari, 2020). Media belajar memiliki manfaat yang penting dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan media dapat membantu peserta didik memahami informasi yang akan disampaikan (Anggraeni & Sole (2018)). Media ajar menjadi salah satu perangkat pembelajaran yang dapat memberikan stimulus, memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik, sehingga peserta didik memiliki

pemahaman yang sesuai terhadap informasi yang disampaikan (Menrisal & Putri, 2018). Salah satu media yang dapat digunakan adalah media gambar.

Media gambar merupakan salah satu media visual dua dimensi yang sederhana yang dapat membantu cara belajar peserta didik. Media ini dapat dibuat dan tidak terlalu mahal, serta mudah dipahami dan dimengerti peserta didik. Penggunaan gambar dalam pembelajaran dapat memberikan ide atau memberikan kejelasan mengenai materi yang dipelajari. Membuat gambar pun dapat dilakukan oleh peserta didik maupun guru sehingga dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga. Sehingga keterlibatan peserta didik dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Wibowo, 2016).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan perbaikan pembelajaran menggunakan media ajar gambar dua dimensi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Laboratorium Percontohan UPI kelas Tauhid VII pada topik ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas Tauhid VII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023 pada pelajaran IPA materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia. Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang menggambarkan hubungan sebab-akibat dari suatu tindakan dan mengobservasi proses yang dimulai dari perencanaan tindakan hingga akhirnya melihat dampak yang dihasilkan dari tindakan yang dilakukan (Arikunto, 2019).

Metode yang berfungsi untuk mendorong perbaikan dan perubahan di tingkat lokal adalah penelitian tindakan. Sebenarnya, penelitian Kurt Lewin (salah satu pendiri penelitian tindakan) dimaksudkan untuk mengubah cara hidup kelompok yang kurang beruntung dalam hal pekerjaan, perumahan, prasangka, sosialisasi, dan pelatihan. Hal ini juga menarik bagi guru, akademisi, komunitas pendidikan, dan peneliti karena kombinasi tindakan dan penelitian. Salah satu definisi penelitian tindakan (*action research*) adalah melakukan perubahan kecil pada cara dunia nyata berfungsi dan mempelajari bagaimana perubahan tersebut berdampak (Cohen dkk., 2017).

Penelitian tindakan adalah jenis penelitian reflektif kolektif yang dilakukan oleh kelompok orang dalam situasi sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktik sosial atau pendidikan itu sendiri, serta meningkatkan pemahaman peserta tentang praktik tersebut dan konteks di mana ia dilakukan. Melakukan penelitian tindakan berarti merencanakan, bertindak, mengamati, dan merenungkan (*plan, act, observe, and reflect*) dengan lebih teliti, sistematis, dan hati-hati daripada yang biasa dilakukan setiap hari (Kemmis dkk., 2014). Penelitian tindakan harus membantu guru lain memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teori dan pengajaran pendidikan dan praktik (Cohen dkk., 2017).

Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus yaitu pra siklus, siklus I, siklus II dan seterusnya. Banyak sedikitnya siklus tergantung pada pencapaian tujuan penelitian. Selama tujuan belum tercapai, maka siklus penelitian tersebut dilaksanakan dan berhenti jika tujuan telah tercapai. Dengan kata lain, banyaknya siklus ditentukan oleh berhasil tidaknya, tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan menggunakan media ajar gambar dua dimensi. Rencana penelitian ini memiliki empat tahapan kegiatan pada setiap siklus, yaitu: (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi dan evaluasi untuk memperoleh sejauh mana pencapaian hasil yang diharapkan, kemudian direvisi untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan angket untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia menggunakan media ajar gambar dua dimensi, yang dikategorikan menjadi 5 indikator pernyataan yaitu efikasi diri, strategi pembelajaran, nilai pembelajaran IPA, sasaran kinerja, dan pencapaian pembelajaran IPA (Tuan, 2005).

Teknik analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penelitian melalui kegiatan pengamatan baik secara individu maupun klasikal, sebagai berikut:

- a. Seorang peserta didik dikatakan adanya peningkatan motivasi apabila terjadi peningkatan skala respon mencapai ≥ 3 dari 5 yang terdiri dari 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.
- b. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik, digunakan ketentuan yang dibuat oleh Depdiknas (2003) yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Eskala respon}}{\text{Eskala respon maksimum}} \times 100\%$$

Dengan ketentuan pada Tabel 1:

Tabel 1. Tingkatan Skala Respon

No	Skala respon	Keterangan
1	1,0 - 2,9	Rendah
2	3,0 – 4,0	Sedang
3	>4	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini diawali dengan pra siklus, siklus I, siklus II, masing-masing siklus terdiri dari dua jam pelajaran yang memiliki alokasi waktu selama 2x45 menit pada kelas Tauhid VII dengan jumlah total peserta didik adalah enam. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2022/2023.

Sebelum melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengamati terlebih dahulu pembelajaran didalam kelas antara guru dengan peserta didik dan memperoleh

data awal atau pra siklus yang berasal dari nilai hasil pengisian angket motivasi peserta didik pada tes asesmen awal non kognitif.

Asesmen awal dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik baik dari segi pemahaman maupun motivasi belajar peserta didik. Nilai tersebut diperoleh melalui pertanyaan yang terdapat pada *google form*. Instrumen tes yang digunakan merupakan angket motivasi. Data hasil pengisian angket motivasi peserta didik pada pra siklus disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Respon Angket Motivasi Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama peserta didik	Jumlah skala respon	Rata-rata skala respon	Keterangan
1	AHP	113	3,23	Sedang
2	AZMW	125	3,57	Sedang
3	FNA	134	3,83	Sedang
4	GMR	121	3,46	Sedang
5	JMSQA	120	3,43	Sedang
6	SFA	132	3,77	Sedang
Jumlah			745	
Rata-rata kelas			3,55	

Sementara pengelompokkan skala respon mengikuti Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai rata-rata respon angket motivasi peserta didik pada pra siklus yaitu 3,55. Selanjutnya peneliti mengelompokkan skala respon angket

motivasi peserta didik pada pra siklus. Adapaun hasil pengelompokkannya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengelompokkan Skala Respon Angket Motivasi Peserta didik Pra Siklus

No	Skala respon	Jumlah peserta didik	Persentase	Keterangan
1	1,0 - 2,9	0	0%	Rendah
2	3,0 - 4,0	6	100%	Sedang
3	>4	0	0%	Tinggi

Berdasarkan data Tabel 3 dapat diketahui bahwa pada kelas Tauhid VII yang mendapatkan skala respon 3,0 - 4,0 yaitu seluruh peserta didik memiliki kategori motivasi sedang (Tabel 3). Sehingga, jumlah peserta didik yang memiliki motivasi sedang dalam pembelajaran yaitu 6 orang (100%), namun dengan hasil rata-rata respon yang beragam.

Selanjutnya setelah mengetahui kondisi motivasi belajar pada pra siklus, maka dilakukan tindakan pada siklus I yaitu pembelajarannya yang menerapkan media ajar gambar dua dimensi yang bertujuan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Data hasil pengisian angket motivasi peserta didik pada siklus satu disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Respon Angket Motivasi Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta didik	Jumlah skala respon	Rata-Rata skala respon	Keterangan
1	AHP	124	3,54	Sedang
2	AZMW	128	3,66	Sedang
3	FNA	132	3,77	Sedang
4	GMR	126	3,60	Sedang
5	JMSQA	127	3,63	Sedang
6	SFA	135	3,86	Sedang
Jumlah			772	
Rata-rata kelas			3,68	

Dari Tabel 4 didapatkan nilai rata-rata respon angket motivasi peserta didik pada siklus I yaitu 3,68. Hal ini berarti terdapat peningkatan rata-rata motivasi peserta

didik dari para siklus sebesar 0,13. Sementara pengelompokkan skala respon mengikuti Tabel 5.

Tabel 5. Pengelompokkan Skala Respon Angket Motivasi Peserta Didik Siklus I

No	Skala respon	Jumlah peserta didik	Persentase	Keterangan
1	1,0 - 2,9	0	0%	Rendah
2	3,0 – 4,0	6	100%	Sedang
3	>4	0	0%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa pada kelas Tauhid VII yang mendapatkan skala respon 3,0 – 4,0 yaitu seluruh peserta didik memiliki kategori motivasi sedang (Tabel 5). Sehingga, jumlah peserta didik yang memiliki motivasi sedang dalam pembelajaran yaitu 6 orang (100%), namun dengan rata-rata respon yang beragam.

Setelah mengetahui kondisi motivasi belajar pada tingkatan sedang bagi seluruh peserta didik pada kelas Tauhid VII namun sudah terdapat peningkatan motivasi pada peserta didik, maka selanjutnya dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II. Data hasil pengisian angket motivasi peserta didik pada siklus dua disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Respon Angket Motivasi Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta didik	Jumlah skala respon	Rata-Rata skala respon	Keterangan
1	AHP	124	3,54	Sedang
2	AZMW	142	4,06	Tinggi
3	FNA	144	4,11	Tinggi
4	GMR	130	3,71	Sedang
5	JMSQA	136	3,89	Sedang
6	SFA	141	4,03	Tinggi
Jumlah			817	
Rata-rata kelas			3,89	

Pada Tabel 6 diperoleh nilai rata-rata respon angket motivasi peserta didik sebesar 3,89. Jika melihat hasil pada siklus sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan respon motivasi

peserta didik dari siklus I sebesar 0,21. Sementara pengelompokkan skala respon mengikuti Tabel 7.

Tabel 7. Pengelompokkan Skala Respon Angket Motivasi Peserta didik Siklus II

No	Skala respon	Jumlah peserta didik	Persentase	Keterangan
1	1,0 - 2,9	0	0%	Rendah
2	3,0 - 4,0	3	50%	Sedang
3	>4	3	50%	Tinggi

Berdasarkan nilai yang diketahui, bahwa kategori sedang yang mendapat nilai 3,0 – 4,0 terdapat 3 peserta didik dan kategori tinggi yang mendapat nilai > 4. Sehingga, terdapat peningkatan yang signifikan pada siklus II karena memiliki peserta didik dengan kategori motivasi belajar tinggi, dengan adanya penurunan jumlah peserta didik yang memiliki motivasi sedang dalam pembelajaran yaitu 3 peserta didik (50%) dan adanya peningkatan jumlah

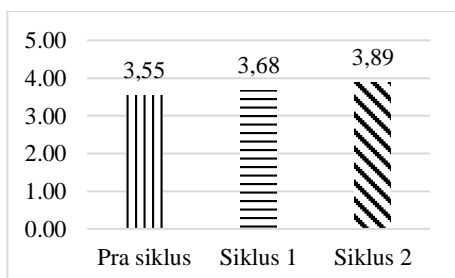
peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran yaitu 3 (50%).

Setelah mendapatkan data pra siklus, siklus I dan kedua dapat dimanfaatkan untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian ini, perlu adanya perbandingan antara nilai skala respon pra siklus dengan siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Perbandingan Hasil Angket Motivasi Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nama Peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus Ke Siklus I	Siklus I Ke Siklus II
AHP	3,23	3,54	3,54	Naik	Sama
AZMW	3,57	3,66	4,06	Naik	Naik
FNA	3,83	3,77	4,11	Turun	Naik
GMR	3,46	3,60	3,71	Naik	Naik
JMSQA	3,43	3,63	3,89	Naik	Naik
SFA	3,77	3,86	4,03	Naik	Naik
Rata-Rata Kelas	3,55	3,68	3,89	Naik	Naik

Gambar 1 tentang perbandingan rata-rata hasil angket motivasi peserta didik dari pra siklus sampai siklus II.



Gambar 1. Rata-Rata Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Tauhid VII

Gambar 1 dan Tabel 8 menunjukkan bahwa motivasi belajar kelas Tauhid VII mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dengan hasil rata-rata pada masing-masing peserta didik yang beragam.

Hasil yang didapatkan pada setiap peserta didik pada setiap siklusnya dapat dikategorikan menjadi 3, yaitu kategori naik dari pra siklus ke siklus I sementara sama dari siklus I ke siklus II sebanyak 17%, kategori naik untuk semua siklus sebanyak 66%, dan kategori turun dari pra siklus ke siklus I sementara naik dari siklus I ke siklus II sebanyak 17%, dengan penjelasan tersebut terlihat bahwa siklus II yang dilakukan berdampak baik pada peningkatan motivasi peserta didik, sementara pada siklus I masih terdapat penurunan tingkat motivasi pada salah satu peserta didik.

Hasil yang berbeda pada siklus I dan siklus II karena perlakuan pembelajaran pada siklus I yaitu penggunaan media gambar

ekosistem dengan adanya kolom kosong yang harus diisi oleh peserta didik melalui diskusi kelompok berdasarkan literatur yang mereka baca sehingga peserta didik dapat membedakan pengaruh lingkungan terhadap makhluk hidup dan ekosistem. Perlakuan tersebut masih kurang untuk membuat peningkatan motivasi pada peserta didik, karena menurut Hidayah (2016), motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan, sedangkan perlakuan pada siklus I membuat peserta didik kurang terlibat pada proses pembelajaran tersebut yang dapat menurunkan tingkat motivasi peserta didik.

Sanjaya (2010) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II.

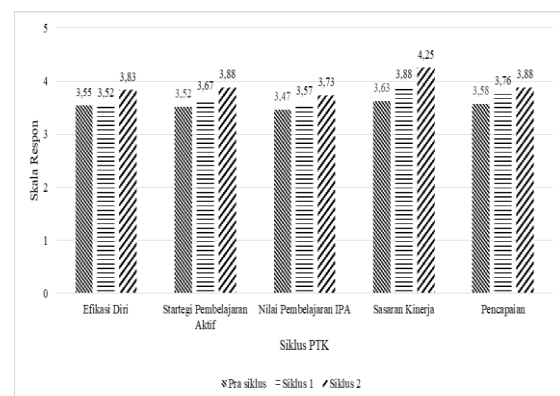
Perlakuan pada siklus II yaitu penggunaan media gambar yang dimana peserta didik harus merakitnya sendiri, guru hanya menyediakan potongan-potongan gambar dan kertas karton sehingga peserta didik harus merangkai atau mengurutkan sendiri daur biogeokimia yang sedang didiskusikan bersama kelompok sampai membentuk siklus air, nitrogen dan oksigen yang sesuai dengan penjelasan pada setiap langkah siklusnya.

Setelah perlakuan pada siklus II tersebut memiliki peningkatan motivasi yang pada seluruh peserta didik karena keterlibatan mereka pada proses pembelajaran untuk menyelesaikan penyusunan siklus air, oksigen dan nitrogen pada media gambar dan presentasi hasil diskusi media gambar

yang dilakukan dengan sangat baik pada setiap peserta didik. Berbicara mengenai peningkatan motivasi pembelajaran pada dasarnya motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar, akan menunjukkan hasil yang baik (Kompri, 2016).

Adanya peningkatan secara signifikan pada motivasi belajar peserta didik menggunakan media gambar dua dimensi sesuai dengan penelitian Utami (2018), hasil yang didapatkan menunjukkan peningkatan motivasi dari hasil belajar peserta didik berdasarkan setiap siklusnya. Pada pra siklus hasil yang diperoleh pertama yang tuntas 12 orang (54,55 %) tidak tuntas sebanyak 10 orang (45,45 %). siklus I 15 orang (72,73 %) dan tidak tuntas sebanyak 7 orang (27,27 %). siklus II telah tuntas seluruhnya 22 orang (100 %). Untuk rentang nilai 80 - 89 dan kriteria penilaian tinggi. Kesimpulannya penggunaan metode media gambar dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan data indikator angket motivasi pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dibuat Gambar 2 dengan lima indikator pertanyaan angket motivasi yang berbeda, mulai dari efikasi diri, strategi pembelajaran, nilai pembelajaran IPA, sasaran kinerja, dan pencapaian pembelajaran IPA.



Gambar 2. Indikator Sasaran Kinerja Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

Hasil data pada Gambar 2 yang didapatkan dari hasil pengisian angket motivasi peserta didik selama proses pelaksanaan sebelum tindakan, siklus I dan siklus II, terdapat kenaikan pada setiap indikator angket motivasi di setiap siklusnya. Peran keterlibatan dalam pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Selain itu pentingnya komponen permainan dalam motivasi peserta didik dan memberikan saran konstruktif untuk praktisi (Yu dkk., 2021).

Sebanyak enam peserta didik sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan pada indikator angket motivasi belajar, baik pada indikator strategi pembelajaran aktif, nilai pembelajaran IPA, sasaran kinerja dan pencapaian karena hasil data skala respon indikator angket motivasi peserta didik pada pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II memiliki peningkatan.

Penilaian formatif dapat dilihat sebagai bagian integral dari pengajaran dan pembelajaran, karena penilaian formatif mempengaruhi pembelajaran peserta didik dan sebaliknya. Motivasi peserta didik secara teoritis dapat ditempatkan di pusat hubungan timbal balik ini, karena penilaian formatif diasumsikan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan peserta didik akan otonomi, kompetensi dan keterkaitan, dan akibatnya motivasi otonom mereka (Leenknecht dkk., 2021).

Data pada indikator pertanyaan angket motivasi yaitu efikasi diri di pra siklus dengan siklus I dimana pra siklus mendapatkan skala respon 3,55 kemudian dilanjutkan pada siklus I yang mendapatkan skala respon lebih rendah dari sebelumnya yaitu 3,50 dimana pada indikator pertanyaan angket motivasi ini mencangkup tentang kepercayaan diri seorang peserta didik untuk melakukan pembelajaran IPA dengan baik maka dilakukannya siklus perbaikan yaitu siklus

II yang mendapatkan skala respon lebih tinggi dari sebelumnya yaitu 3,83.

Adanya kenaikan setelah melaksanakan siklus perbaikan, maka pada indikator efikasi diri angket motivasi peserta didik memiliki peningkatan, sehingga dapat dinyatakan bahwa sebanyak enam peserta didik memiliki peningkatan motivasi pada setiap siklusnya yang dibuktikan dengan data hasil skala respon pada lima indikator angket motivasi peserta didik.

Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara persepsi lingkungan belajar, motivasi, dan pengaturan diri. Hasilnya memberikan informasi penting bagi guru, pembuat kebijakan, dan peneliti sehubungan dengan pengaruh lingkungan belajar psikososial terhadap motivasi peserta didik perempuan terhadap sains, serta pengaruh motivasi terhadap sains terhadap perilaku pengaturan diri mereka di dalam pengaturan kelas (Aldridge & Rowntree, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dua dimensi dalam pembelajaran ekologi dan keanekaragaman hayati di kelas Tauhid VII SMP Laboratorium Percontohan UPI meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan motivasi peserta didik pada setiap siklus. dimana rata-rata motivasi peserta didik di awal 3,55 menjadi 3,68 setelah dilakukan perlakuan pada siklus I, kemudian meningkat kembali dari 3,68 menjadi 3,89 setelah perlakuan perbaikan pada siklus II dengan rentang nilai maksimal 5.

Selain itu, terdapat peningkatan yang signifikan pada indikator sasaran kinerja motivasi belajar peserta didik, seperti efikasi diri, strategi pembelajaran, nilai pembelajaran IPA, sasaran kinerja, dan pencapaian pembelajaran IPA. Sebanyak 6

peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal tersebut berdasarkan data skala respon indikator angket motivasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldridge, J. M., & Rowntree, K. (2022). Investigating Relationships Between Learning Environment Perceptions, Motivation And Self-Regulation For Female Science Students In Abu Dhabi, United Arab Emirates. *Research in Science Education*, 52(5), 1545-1564 <https://doi.org/10.1007/s11165-021-09998-2>.
- Anggraeni, D. M., & Sole, F. B. (2018). E-Learning Moodle, Media Pembelajaran Fisika Abad 21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 1(2), 57-65. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v1i2.101>.
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2017). Action Research. In *Research Methods in Education* (pp. 440–456). Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315456539-22>.
- Djamaluddin & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kaffah Learning Center.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*, 5(2), 93-196 <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fibriani, L., Damris, M., & Risnita. (2014). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kesetimbangan Kimia SMA. *Jurnal Edu-Sains*, 3(2), 1-5.
- Gusniwati. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Komputer Dan Perbedaan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMAN 5 Palu. *Jurnal Edu-Sains*, 11(1), 9- 17.
- Hidayah, N. & Hermansyah, Fiki. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1-21.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). Introducing Critical Participatory Action Research. In *The Action Research Planner* (pp. 1–31). Springer. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2_1.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kuswanto, J. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Andorid Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas X. *Educ-Scientific Journal of Informatics Education*, 6(2), 78-84 <https://doi.org/10.21107/edutic.v6i2.7073>.
- Leenknecht, M., Wijnia, L., Köhlen, M., Fryer, L., Rikers, R., & Loyens, S. (2021). Formative Assessment As Practice: The Role Of Students' Motivation. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 46(2), 236-255 <https://doi.org/10.1080/02602938.2020.1765228>.
- Menrisal, M. & Putri, H. M. (2018). Perancangan Dan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Pemrograman Dasar, *Jurnal PTI (Pendidikan dan Reknologi Informasi)*, 5(2), 21-30 <https://doi.org/10.35134/jpti.v5i2.10>.
- Mg Boro, C. U., Otubo F.A., & Uda H.U. (2019). Enchancing Teacher Creativity Using Digital Technology. *Journal of Education and Pratices*, doi:10.7176/jep/10-27-03.
- Pane, A., & Dasopang, M.D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 333-352.

- Rachmatia, A., N. & Khasanah. (2019). Hubungan Antara Pemanfaatan E-Journal Dan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Pengetahuan Kepustakaan. *Jurnal Akademia Teknologi Pendidikan*, 8(2), 84-104 <https://doi.org/10.34005/akademika.v8i02.545>.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Tuan, H. L., Chin, C. C., & Shieh, S. H. (2012). The Development Of A Questionnaire To Measure Students' Motivation Towards Science Learning. *International Journal of Science Education*, 27 (6), 639-654. <http://dx.doi.org/10.1080/0950069042000323737>.
- Utami, S. (2018). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7 (1), 137-148 <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5346>.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128-139 <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>.
- Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal of Education Review and Research*, 3(2), 105-115 <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2158>.
- Yu, Z., Gao, M., & Wang, L. (2021). The Effect Of Educational Games On Learning Outcomes, Student Motivation, Engagement And Satisfaction. *Journal of Educational Computing Research*, 59(3), 522-546 <https://doi.org/10.1177/0735633120969214>.